

# **Pengaruh Keterampilan Kerja, Kinerja Operator *Head Truck* Dan Pemeliharaan *Head Truck* Terhadap Produktivitas Di PT. Terminal Petikemas Surabaya**

<sup>1)</sup>Rizky Armando Ega Kusuma

<sup>2)</sup>Dr. Ir Sumarzen Marzuki, M.MT

<sup>1,2)</sup>STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya,

<sup>1,2)</sup>Jl. Perak Barat No.173 Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1)</sup> [rizkyarmando120@gmail.com](mailto:rizkyarmando120@gmail.com).

<sup>2)</sup> [sumarzenmz@gmail.com](mailto:sumarzenmz@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Head truck merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kelancaran aktivitas bongkar muat di pelabuhan karenanya mau tidak mau setiap penyelenggara kegiatan bongkar muat di pelabuhan harus memiliki divisi khusus atau dibawah pengawasan khusus untuk mengelola armada dan operatornya. PT. Terminal Petikemas Surabaya sebagai salah satu pelabuhan operator bongkar muat juga memiliki divisi armada yang pengelolaannya diserahkan ke pihak kedua namun masih tetap dalam pengawasan dan tanggung jawabnya. Divisi ini mengani dan mengelola armada (trucking) sekaligus operatornya (operator head truck).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 72 orang ( $N = 72$ ) operator head truck PT. Terminal Petikemas Surabaya (PT. TPS). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan kolmogrov-sminov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Nilai tolerance keterampilan kerja sebesar 0,135 dengan VIF 7,405, sedangkan nilai tolerance kinerja sebesar 0,192 dengan VIF 8,300, dan nilai toleran pemeliharaan sebesar 0,110 dengan VIF 5,905. Hasil tersebut menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolinieritas. Dilihat nilai Durbin Watson diperoleh = 1,735 dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 72 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ), nilai  $T$  hitung sebesar 186,368 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai  $T$  tabel sebesar 2,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja, kinerja dan pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Hasil  $T$  hitung menunjukkan nilai sebesar 186,368 lebih besar dari  $T$  tabel sebesar 2,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel keterampilan kerja, kinerja dan pemeliharaan terhadap produktivitas. Hasil  $T$  hitung keterampilan kerja =  $4,321 > T$  tabel = 1,864, dengan nilai signifikansi =  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti keterampilan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil  $T$  hitung kinerja =  $3,750 > T$  tabel = 1,864, dengan nilai signifikansi =  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kinerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil  $T$  hitung pemeliharaan =  $2,817 > T$  tabel = 1,864, dengan nilai signifikansi =  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Kata Kunci : Keterampilan Kerja, Kinerja, Pemeliharaan dan Produktivitas

## **I. PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas perairan dan kepulauan membutuhkan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara. Hal ini mutlak diperlukan guna menghubungkan beribu pulau yang terhampar di kawasan nusantara. Sama halnya dengan sistem transportasi manusia, sistem transportasi barang di Indonesia juga lebih mengembangkan sistem yang berbasis pada moda transportasi darat dan laut, hal

ini dikarenakan untuk meminimalisir biaya pengiriman barang yang berdampak pada nilai jual barang tersebut. Sebelum penggunaan petikemas untuk angkutan umum, kalangan pelayaran sangat menyadari tantangan yang ditimbulkan oleh terbatasnya kemampuan bongkar muat untuk pengiriman produk melalui laut. Selain itu, karena biaya tenaga kerja merupakan mayoritas dari total biaya operasional, telah terjadi percepatan yang nyata dalam laju inflasi. Oleh karena itu, ide penggunaan petikemas merupakan upaya untuk mengatasi masalah keterlambatan yang terjadi selama operasi bongkar muat.

Sangat penting untuk memiliki fasilitas yang meningkatkan produktivitas guna mempercepat proses bongkar muat petikemas di pelabuhan dan jenis terminal lain yang menangani peti kemas. Biaya operasional, metode penanganan bongkar muat, ketergantungan peralatan, aksesibilitas suku cadang, dan teknologi yang digunakan adalah beberapa pertimbangan ini. Peralatan yang digunakan di terminal petikemas untuk bongkar muat peti kemas berbeda dengan yang digunakan di dermaga kargo umum. Jenis kargo dan cara penanganan barang yang digunakan untuk kargo tersebut menentukan produktivitas bongkar muat barang (Triatmodjo, 2018).

Jika tidak ada waktu menunggu, maka tingkat produktivitas yang tinggi dapat dicapai dalam kegiatan bongkar muat. Head truck yang merupakan moda transportasi di pelabuhan dan juga diluar pelabuhan cukup memegang penting sebagai sarana penghubung atau pendistribusian petikemas bak menuju maupun keluar pelabuhan. Sudah menjadi perhatian juga bagi perusahaan dalam menilai dan mengawasi kemampuan operator Head Truck ini yang berkaitan dengan keterampilan, kinerja dan pemeliharaan Head Truck guna mengurangi atau bahkan menghilangkan iddle time dari Head Truck itu sendiri. Keterampilan kerja didefinisikan sebagai "keterampilan atau kompetensi untuk melaksanakan tugas yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman kerja" oleh Wahyudi (2018:33).

Sebaliknya, Hasibuan mendefinisikan keterampilan kerja sebagai "kompetensi seseorang untuk menyelesaikan kewajiban yang diberikan kepadanya" dalam Istikomah dkk (2020:85). Seberapa sukses seseorang dapat melakukan aktivitas tertentu seperti menggunakan peralatan, berbicara secara efektif dengan orang lain, atau menerapkan strategi bisnis mencerminkan tingkat pengetahuan mereka. Beberapa temuan perspektif ini menyiratkan bahwa kemampuan seseorang adalah cerminan dari kompetensi mereka, yang ditunjukkan oleh seberapa sukses mereka dapat melakukan tugas-tugas tertentu. Kinerja adalah perilaku sejati yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dibuat oleh pekerja sesuai dengan perannya di perusahaan, klaim Rivai dan Sagala (2019: 269–272).

Mangkunegara (2017:67) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah diberikan kepadanya. Menurut definisi yang diberikan oleh Setiawan (2018:107), pemeliharaan adalah "proses pemeliharaan mesin atau peralatan manufaktur dengan memperbaharui masa pakai dan kegagalan atau kerusakan mesin". Sedangkan pemeliharaan adalah "suatu kegiatan untuk memelihara atau memelihara fasilitas atau peralatan manufaktur dan melakukan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang esensial sehingga terjadi keadaan operasi produksi yang layak sesuai dengan yang dimaksudkan" menurut Sofjan Assauri (2017:56).

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan akan membatasi permasalahan pada pengaruh keterampilan kerja, kinerja operator head truck dan pemeliharaan head truck terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS).

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **PELATIHAN KERJA**

Menurut Andrew E. Sikula dalam Suwatno dan Donni, pelatihan adalah "keterlibatan instruksional sementara yang mengadopsi pendekatan terencana dan terkoordinasi di mana pekerjaan non-administratif menguasai pengetahuan dan kemampuan khusus untuk alasan yang terbatas" (2018:117). Pelatihan adalah "siklus yang mengajarkan kepada perwakilan baru atau saat ini kompetensi dasar yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan kewajiban mereka," menurut Garry Dessler (dikutip dalam Suwatno dan Donni, 2018, halaman 118). Dapat disimpulkan bahwa pelatihan

merupakan instruksi untuk lebih meningkatkan kapasitas pekerja dan efisiensi kerja serta insentif untuk bekerja pada sifat kapasitas yang dikaitkan dengan kapasitas kerja, pemikiran, dan kemampuan.

## KINERJA

kinerja adalah penjabaran dari kinerja, yaitu hasil kerja seseorang, suatu proses manajemen, atau organisasi secara keseluruhan, dimana keluaran dari pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya”, menurut Sedamayanti. 2019: 260). Kinerja adalah “hasil kerja atau prestasi yang mempunyai arti luas, tidak hanya menonjolkan akibat kerja mereka tetapi juga mengacu pada bagaimana proses kerja itu berlangsung” menurut Wibowo (2018: 110). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah konsekuensi dari upaya yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang bekerja untuk suatu organisasi, terlepas dari apakah mereka menduduki peran fungsional atau aktif di semua tingkat organisasi.

## PEMELIHARAAN

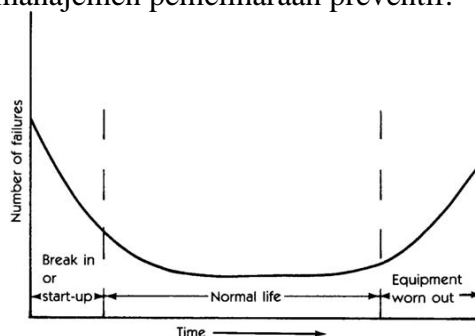
Menurut Yee Junior (2018 : 115) Definisi manajemen pemeliharaan adalah "strategi yang direncanakan dan terstruktur dari perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan analisis kegiatan pemeliharaan dan pengeluaran." Sistem manajemen pemeliharaan yang baik memiliki potensi untuk mencegah masalah kesehatan dan keselamatan dan kerusakan lingkungan, menghasilkan masa pakai aset yang lebih lama dengan gangguan yang lebih sedikit, dan menghasilkan biaya pengoperasian yang lebih rendah dan standar hidup yang lebih tinggi bila digunakan bersama dengan staf pemeliharaan yang berpengetahuan dan cakap. Menurut Mobley (2020:201) metode pelaksanaan dari manajemen pemeliharaan ada dua jenis yaitu :

### 1. Run-to-failure

Nomaintenance, sebuah teknik untuk manajemen reaktivasi, adalah proses menunggu sebuah mesin atau peralatan mengalami malfungsi sebelum melakukan perawatan apapun di atasnya. Dibandingkan dengan yang lain, metode manajemen pemeliharaan ini adalah yang paling mahal.

### 2. Preventive Maintenance

Pemeliharaan preventif memiliki banyak arti yang berbeda, tetapi satu hal yang dimiliki oleh semua rencana manajemen pemeliharaan preventif adalah fokus pada waktu. Dengan kata lain, sesuai dengan berapa lama mesin telah beroperasi, tugas-tugas perawatan dicentang. Tabel siklus di bawah ini menunjukkan data waktu kerusakan rata-rata, yang digunakan untuk menjadwalkan perbaikan mesin dalam hal manajemen pemeliharaan preventif.



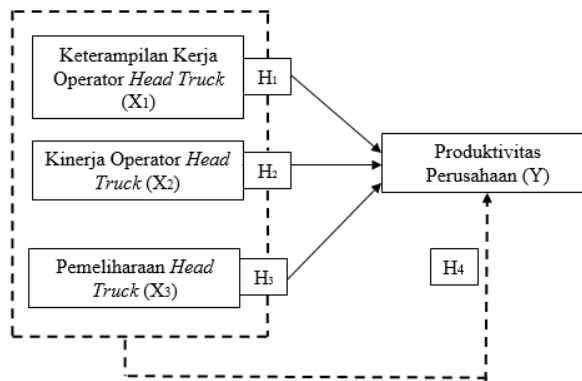
Gambar 2.1. Tipe Kurva Bak Mandi

## PRODUKTIVITAS

Produktivitas mengacu pada rasio output (keluaran) terhadap input dalam konteks kegiatan manufaktur (input). Produktivitas adalah salah satu metrik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja industri atau organisasi dalam hal memproduksi barang atau jasa. Kata Produktivitas dalam bahasa Inggris, product: result, outcome berkembang menjadi kata productive, yang berarti menghasilkan, dan productivity: having the ability to make or create, creative. Istilah "produktivitas" secara alternatif dapat diartikan sebagai "kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan apa pun" karena digunakan dalam konteks organisasi. Bahasa Indonesia memiliki istilah ini.

## HIPOTESIS

Hipotesis adalah klaim tentatif tentang hubungan antara sebab dan akibat dari suatu variabel yang harus dikonfirmasi (Hamid, 2017:16). Hipotesis telah diuji secara efektif jika tidak ada gejala yang terwujud bertentangan dengan teori.



Berdasarkan unsur-unsur yang akan diteliti dalam penelitian ini, akan dikemukakan beberapa hipotesis, seperti berikut ini:

- H1 :Keterampilan Kerja operator head truck diperkirakan memberikan pengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya
- H2 : Kinerja operator head truck diperkirakan memberikan pengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya
- H3 :Pemeliharaan head truck diperkirakan memberikan pengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya
- H4 : Keterampilan Kerja operator head truck, Kinerja operator head truck dan Pemeliharaan head truck diperkirakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya.

## III.METODE PENELITIAN

### JENIS PENELITIAN

Sanusi (2018:14) mengklaim bahwa jenis penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah "metode eksplorasi yang dikembangkan untuk mengevaluasi kemungkinan hubungan sebab akibat antara komponen yang diuji. Dengan pengetahuan ini, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa topik penelitian adalah tujuan ilmiah dengan tujuan dan aplikasi yang tepat untuk mendapatkan fakta-fakta tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada keterampilan, kinerja operator head truck dan pemeliharaan head truck di PT. Terminal Petikemas Surabaya.

### POPULASI DAN SAMPEL

Salah satu faktor yang dipertimbangkan selama proses penelitian untuk memilih entitas mana yang akan menjadi fokus pemeriksaan adalah ukuran populasi saat ini. Populasi, dalam pandangan Sugiyono, adalah kategori generalisasi yang terdiri dari item atau orang yang memenuhi kriteria penyelidikan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun rumus yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin. Rumus Slovin yang dikutip oleh Ridwan (2008) adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 72 operator head truck di PT. Terminal Petikemas Surabaya dengan menggunakan random sampling.

## **METODE PENELITIAN**

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pencatatan data hasil penggunaan G-Tally dan data hasil kegiatan bongkar muat petikemas, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara  
Untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti, wawancara sebagai metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
2. Penyebaran Quisioner  
Dilakukan dengan cara penyebaran quisioner pada responden penelitian, yaitu operator head truck.
3. Dokumentasi  
Hal ini dilakukan dengan mendokumentasikan, mencatat, dan menanyakan kepada manajemen perusahaan tentang berbagai data di perusahaan, dalam hal ini data yang relevan dengan operator head truck dan produktivitas bisnis.
4. Studi pustaka / literatur  
Mengutip beberapa sudut pandang ahli atau penulis buku dari berbagai literatur yang mendukung konten untuk membuat laporan penelitian ini adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan ini.

## **JENIS DAN SUMBER DATA**

### **JENIS DATA**

Data kuantitatif adalah kumpulan informasi yang berasal dari pengamatan dan dinyatakan dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini data kuantitatif utama yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan produktivitas perusahaan.

### **SUMBER DATA**

Dua jenis sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan Temuan penyebaran kuesioner dan informasi yang dikumpulkan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian adalah dua data utama yang diperoleh dari sumber penelitian.
2. Data sekunder, merupakan data pendukung yang tidak berhubungan langsung dengan batasan variabel seperti data tentang perusahaan dan berbagai literatur yang mendukung penulisan hasil penelitian ini yang dapat diperoleh dari studi pustaka.

## **UJI INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

### **UJI INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Uji Validitas  
Untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan itu otentik, digunakan uji validitas. Menggunakan analisis korelasi Pearson, uji validitas menentukan apakah item instrumen harus dianggap valid atau tidak. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  variabel pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa komponen instrumen reliabel.
2. Uji Reliabilitas  
Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat menghasilkan indeks kepercayaan yang baik ketika dilakukan pengujian berulang, maka harus lulus uji reliabilitas. Uji reliabilitas keempat variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach untuk menilai reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas instrumen yang tinggi apabila hasil uji reliabilitas instrumen keempat variabel penelitian menghasilkan nilai alpha yang lebih besar dari 0,6. (Gozali, 2021).

## TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Analisis Korelasi dan Determinasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menilai tingkat kesamaan antara variabel independen dan variabel dependen sambil menganggap semua variabel independen lainnya konstan (dianggap tetap). Hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen yang dianggap oleh koefisien parsial tunggal. Hasan (2021:265) mengklaim bahwa prosedur untuk menentukan koefisien korelasi parsial sering terlihat seperti ini:

$$r_{y1-23\dots k} = 1 - \sqrt{\frac{r_{y1-23\dots(k-1)} - (r_{yk-23\dots(k-1)}) (r_{1k-23\dots(k-1)})}{(1-r^2_{yk-23\dots(k-1)}) (1-r^2_{1k-23\dots(k-1)})}}$$

Awat (2019:350) menyatakan bahwa “Kuadrat dari koefisien korelasi parsial adalah koefisien determinasi parsial. Untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”.

### 2. Pengujian Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu keterampilan kerja (X1), Kinerja operator head truck (X2), Pemeliharaan head truck (X3) secara simultan terhadap variabel terikat Produktivitas (Y) digunakan uji F.

### 3. Skala Sikap atau Linkert

Skala sikap, biasa disebut sebagai skala Likert, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap seseorang terhadap objek tertentu serta pendapat mereka tentangnya. Skala sikap lebih populer dengan sebutan skala likert. Skala likert pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengetahui tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan atas suatu objek sikap.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### 1. Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4.1. Posisi Jabatan Operator Head Truck Di PT. Pelindo Daya Sejahtera Tahun 2022**

Jabatan	Jumlah
Shift Manager	4
Shift Leader	8
Supervisi	12
Operator Head Truck	260
<b>Total Pegawai</b>	<b>284</b>

Sumber : PT. Terminal Petikemas Surabaya

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah staf dan operator head truck di PT. Terminal Petikemas Surabaya berjumlah 269 orang dengan rincian: 4 orang Shift Manager, 8 orang Shift Leader, 12 orang Supervisi, dan yang terakhir adalah Operator Head Truck sebanyak 260 orang. Dari 260 operator head truck ini, yang akan dijadikan sampel atau responden penelitian hanya sebanyak 72 orang saja

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2. Operator Head Truck Berdasarkan Usia Tahun 2022**

Klasifikasi Usia	Jumlah Orang	Persentase
Kurang dari 25 Tahun	20	27,77
25 Tahun sd 35 Tahun	33	45,83
36 Tahun sd 45 Tahun	11	15,27
Diatas Usia 45 Tahun	8	11,13
<b>Total</b>	<b>72 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: PT Terminal Petikemas Surabaya

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa operator head truck didominasi oleh usia antara 25 tahun hingga 35 tahun sebanyak 33 orang atau 45,83% dan yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 20 orang atau 27,77%, selanjutnya yang berusia antara 36 tahun hingga 45 tahun berjumlah 11 orang atau sebanyak 15,27% sedangkan sisanya yaitu yang berusia di atas 45 tahun berjumlah 8 orang atau sebanyak 11,13%. Secara psikologis usia 25 tahun hingga 35 tahun ini bisa dikategorikan sebagai usia produktif dan matang sehingga hal ini menguntungkan perusahaan, karena pegawai diharapkan dapat bekerja lebih baik terutama di area dermaga.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.3 Operator Head Truck Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase</b>
STRATA 1	4 Orang	5,55
DIPLOMA	10 Orang	13,88
SMA	58 Orang	80,57
<b>Total</b>	<b>72 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: PT Terminal Petikemas Surabaya

Dari tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas operator head truck berpendidikan SMA yaitu sebanyak 58 orang atau 80,57%, selanjutnya yang berpendidikan Diploma sebanyak 10 orang atau 13,88%, dan yang berpendidikan Strata 1 sebanyak 4 orang atau 5,55%, hal ini dikarenakan persyaratan pendidikan minimal yang dibutuhkan untuk menjadi operator head truck adalah SMA.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

**Tabel 4.4. Operator Head Truck Berdasarkan Pengalaman Kerja Tahun 2022**

<b>Pengalaman di Tempat Lain</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Pernah	30 Orang	41,66
1 Kali Pengalaman	26 Orang	36,11
2 Kali Pengalaman	10 Orang	13,88
Lebih dari 2 Kali Pengalaman	6 Orang	8,35
<b>Total</b>	<b>72 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: PT Terminal Petikemas Surabaya

Dari tabel 4.4. dapat diketahui bahwa operator head truck mayoritas memiliki pengalaman kerja di tempat lain yaitu sebanyak 42 orang atau 58,34%, sedang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali sebanyak 30 orang atau 41,66%. Dengan didominasinya operator head truck yang berpengalaman maka perusahaan berharap hal itu dapat menunjang kelancaran kerja operasional di dermaga.

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4.5 Operator Head Truck Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2022**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase</b>
1 Tahun sd 5 Tahun	37 Orang	51,38
6 Tahun sd 10 Tahun	25 Orang	34,72
Di atas 10 Tahun	10 Orang	13,90
<b>Total</b>	<b>72 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: PT Terminal Petikemas Surabaya

Dari tabel 4.5. dapat diketahui bahwa Operator head truck mayoritas memiliki masa kerja selama 1 tahun hingga 5 tahun sebanyak yaitu 37 orang atau 51,38%. selanjutnya yang berpengalaman

kerja antara 6 tahun hingga 10 tahun sebanyak 25 orang atau 34,72%, dan sisanya sebanyak 10 orang atau 13,90% telah memiliki pengalaman kerja di atas 10 tahun.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pembagian Jam Kerja

Operator head truck harus bekerja satu hari penuh, atau total 24 jam, untuk mendapatkan bayaran. Dengan shift 1 mulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 16.00, shift 2 mulai pukul 16.00 dan selesai pukul 24.00, dan shift 3 mulai pukul 00.00 dan berakhir pukul 08.00, jam tersebut dibagi menjadi tiga shift kerja.

**Tabel 4.6 Operator Head Truck Berdasarkan Pembagian Jam Kerja Tahun 2022**

	Hari Ke 1	Hari Ke 2	Hari Ke 3	Hari Ke 4	Hari Ke 5	Hari Ke 6	Hari Ke 7	Hari Ke 8
<b>Shift 1 (08.00-16.00)</b>	Grup A	Grup A	Grup B	Grup B	Grup C	Grup C	Grup D	Grup D
<b>Shift 2 (16.00-24.00)</b>	Grup D	Grup D	Grup A	Grup A	Grup B	Grup B	Grup C	Grup C
<b>Shift 2 (00.00-08.00)</b>	Grup C	Grup C	Grup D	Grup D	Grup A	Grup A	Grup B	Grup B
<b>OFF (libur)</b>	Grup B	Grup B	Grup C	Grup C	Grup D	Grup D	Grup A	Grup A

Sumber: PT Terminal Petikemas Surabaya

**DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN**

1. Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Kerja ( $X_1$ )

**Tabel 4.7 Hasil Quisioner Keterampilan Kerja Indikator Kemampuan Mengemudikan Head Truck Di Dermaga**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	38	52,77
Setuju	22	30,55
Ragu-Ragu	7	9,72
Tidak Setuju	3	4,16
Sangat Tidak Setuju	2	2,80
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah

Seperti terlihat pada Tabel 4.7, jawaban responden atas pertanyaan tentang kemampuan mengemudikan head truck dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut: 38 orang, atau 52,77% dari total, menyatakan sangat setuju. 22 orang atau 30,55% dari total menjawab setuju. Tujuh orang atau 9,72% dari total menjawab tidak yakin. Tiga orang atau 4,16% dari total menjawab tidak setuju. Mayoritas responden setuju bahwa memiliki keterampilan kerja itu penting, terbukti dengan mereka harus bisa mengemudikan head truck di area dermaga, menurut temuan tanggapan responden.

**Tabel 4.8 Hasil Quisioner Keterampilan Kerja Indikator Kemampuan Menempatkan Posisi Head Truck Di Bawah Alat Bongkar Muat**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	42	58,33
Setuju	20	27,77
Ragu-Ragu	8	11,11
Tidak Setuju	2	2,79
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah



Pada di atas menunjukkan bahwa jawaban responden pada indikator kemampuan menempatkan posisi head truck di bawah alat bongkar muat terbagi atas jawaban : yang menjawab sangat setuju ada 42 orang atau sebanyak 58,33%, yang menjawab setuju ada 20 orang atau sebanyak 27,77%, yang menjawab ragu-ragu ada 8 orang atau sebanyak 11,11%, dan yang menjawab tidak setuju ada 2 orang atau sebanyak 2,79%. Dengan melihat hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mendukung diperlukannya keterampilan kerja pada dengan indikator memiliki kemampuan menempatkan posisi head truck di bawah alat bongkar muat.

**Tabel 4.9 Hasil Quisioner Keterampilan Kerja Indikator Mematuhi Rambu Di Dermaga**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	34	47,22
Setuju	26	36,11
Ragu-Ragu	8	11,11
Tidak Setuju	2	2,77
Sangat Tidak Setuju	2	2,79
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden pada indikator mematuhi rambu di dermaga terbagi atas jawaban : yang menjawab sangat setuju ada 34 orang atau sebanyak 47,22%, yang menjawab setuju ada 26 orang atau sebanyak 36,11%, yang menjawab ragu-ragu ada 8 orang atau sebanyak 11,11%, yang menjawab tidak setuju ada 2 orang atau sebanyak 2,77% dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang atau sebanyak 2,79%. Dengan melihat hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mendukung diperlukannya keterampilan kerja pada indikator mematuhi rambu di dermaga.

## 2. Variabel Kinerja Operator *Head Truck*

**Tabel 4.10 Hasil Quisioner Kinerja Operator *Head Truck* Indikator Disiplin Waktu Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	36	50
Setuju	30	41,66
Ragu-Ragu	6	8,34
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, jawaban responden atas pertanyaan mengenai tanda-tanda disiplin waktu kerja dibagi menjadi kelompok-kelompok berikut: 30 responden menyatakan setuju, yang merupakan 41,66% dari total, diikuti oleh 6 responden yang mengatakan mereka tidak yakin, yang merupakan 8,34% dari total. Ini menyisakan 36 responden yang menyatakan sangat setuju, yang jumlahnya mencapai 50% dari total. Mayoritas responden tetap mendukung perlunya kinerja operator head truck didukung oleh indikator disiplin waktu kerja, demikian hasil tanggapan responden.

**Tabel 4.11 Hasil Quisioner Kinerja Operator Head Truck  
Indikator Kecekatan Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	35	48,61
Setuju	25	34,72
Ragu-Ragu	10	13,88
Tidak Setuju	2	2,79
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Seperti terlihat pada tabel di atas, jawaban responden atas pertanyaan tentang indikator ketangkasan kerja terbagi dalam kategori sebagai berikut: Ada 10 orang yang menjawab ragu-ragu, 25 orang yang setuju atau setara dengan 34,72% dari total, 35 orang yang menjawab sangat setuju yaitu sebesar 48,61% dari total atau hingga 13,88 persen, sedangkan hanya dua orang atau hingga 2,79% yang memberikan tanggapan kurang baik. Dari temuan tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendukung perlunya kinerja operator head truck didukung oleh indikasi ketangkasan kerja.

**Tabel 4.12 Hasil Quisioner Kinerja Operator Head Truck  
Indikator Hasil Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	38	52,77
Setuju	28	38,88
Ragu-Ragu	6	8,35
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kategori yang tertera pada tabel di atas, jawaban responden atas pertanyaan mengenai indikator hasil kerja adalah sebagai berikut: 28 responden menyatakan setuju, yang merupakan 38,88% dari total, 38 responden menyatakan sangat setuju, yang menyumbang 52,77% dari total, dan 6 responden menyatakan tidak yakin atau sebanyak 8,35% dari semuanya. Mayoritas responden setuju bahwa indikator hasil pekerjaan harus digunakan untuk mengevaluasi kinerja operator head truck, menurut temuan tanggapan responden.

### 3. Variabel Pemeliharaan *Head truck*

**Tabel 4.13 Hasil Questioner Pemeliharaan Head Truck  
Indikator Menjaga Kebersihan Head Truck**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	40	55,55
Setuju	30	41,66
Ragu-Ragu	2	2,79
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden pada indikator menjaga kebersihan *head truck* terbagi atas jawaban : yang menjawab sangat setuju ada 40 orang atau sebanyak 55,55%, yang menjawab setuju ada 30 orang atau sebanyak 41,66% dan yang menjawab ragu-ragu ada 2 orang atau sebanyak 2,79%. Dengan melihat hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa

mayoritas responden masih mendukung diperlukannya pemeliharaan *head truck* dengan indikator menjaga kebersihan *head truck*.

**Tabel 4.14 Hasil Quisioner Pemeliharaan *Head Truck*  
Indikator Memperbaiki Kerusakan Ringan**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	27	37,5
Setuju	25	34,72
Ragu-Ragu	15	20,83
Tidak Setuju	5	6,95
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, jawaban responden atas pertanyaan tentang indikator ketangkasan kerja terbagi dalam kategori sebagai berikut: Ada 15 orang yang menjawab ragu-ragu, yang sebanding sebanyak 20,83%, dan ada 5 orang yang menjawab ragu-ragu. menjawab tidak setuju, yaitu sama sebanyak 6,95% dari total. Secara keseluruhan, ada 27 individu yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 37,5% dari total. Menilik temuan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa perawatan *head truck* dengan gejala perbaikan kerusakan ringan adalah sesuatu yang harus dilakukan.

**Tabel 4.15 Hasil Quisioner Pemeliharaan *Head Truck*  
Indikator Memahami Kemampuan *Head Truck***

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	36	50
Setuju	28	38,88
Ragu-Ragu	6	8,33
Tidak Setuju	2	2,79
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kategori yang tercantum pada tabel di atas, jawaban responden atas pertanyaan memahami atau tidak tentang kemampuan *head truck* dapat dibagi menjadi: 28 orang menyatakan setuju atau setara dengan 38,88% dari total 36 orang menyatakan sangat setuju yaitu sebesar 50% dari total, 6 orang menyatakan tidak yakin, dan sisanya menyatakan setuju. atau hingga 8,33%, sedangkan 2 orang tidak setuju, atau hingga 2,79%, dalam tanggapan mereka. Meneliti hasil jawaban responden memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan berikut: Mayoritas responden mendukung pemeliharaan *head truck* yang mencakup tanda-tanda pemahaman kemampuan *head truck*.

#### 4. Variabel Produktivitas

**Tabel 4.16 Hasil Quisioner Produktivitas  
Indikator Pemenuhan Target Mingguan**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	35	48,61
Setuju	35	48,61
Ragu-Ragu	2	2,78
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden pada indikator pemenuhan target mingguan terbagi atas jawaban : yang menjawab sangat setuju ada 32 orang atau sebanyak 44,61%, yang menjawab setuju ada 25 orang atau sebanyak 34,72% dan yang menjawab ragu-ragu ada 2 orang atau sebanyak 2,78%. Dengan melihat hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mendukung diperlukannya produktivitas dengan indikator pemenuhan target mingguan.

**Tabel 4.17 Hasil Quisioner Produktivitas Indikator Pemenuhan Target Bulanan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	32	44,44
Setuju	25	34,72
Ragu-Ragu	15	20,84
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, jawaban responden terhadap indikator pencapaian target bulanan dibagi menjadi kelompok-kelompok berikut: 32 peserta, atau 44,44% dari total, menjawab "sangat setuju", diikuti oleh 25 "setuju", mewakili 34,72% dari total, dan 15 "tidak pasti", mewakili sebanyak 20,84% dari total. Sebagian besar responden setuju bahwa perlu adanya produktivitas yang lebih tinggi dengan indikator pencapaian target bulanan, sesuai dengan temuan tanggapan responden.

**Tabel 4.18 Hasil Quisioner Produktivitas Indikator Pemenuhan Target Tri-Wulanan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	40	55,55
Setuju	30	41,66
Ragu-Ragu	2	2,79
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

Menurut kategori yang tercantum di atas, yang diwakili dalam tabel yang ditemukan di atas, jawaban responden atas pertanyaan tentang indikator pencapaian tujuan triwulanan dibagi menjadi: 30 responden menyatakan setuju, yang merupakan 41,66 persen dari total; 40 responden menyatakan sangat setuju, yang merupakan 55,55% dari total; dan 2 responden mengatakan mereka tidak yakin, yang merupakan 2,79% dari total. Mayoritas responden mendukung pemantauan produktivitas berdasarkan tanda-tanda pencapaian tujuan secara triwulanan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil tanggapan responden.

## UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

### UJI VALIDITAS

**Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Kerja**

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X1.1	0,358	0,219	Valid
X1.2	0,422	0,219	Valid
X1.3	0,459	0,219	Valid

Sumber : hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja**

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
X2.1	0,381	0,219	Valid
X2.2	0,408	0,219	Valid
X2.3	0,523	0,219	Valid

Sumber : hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Variabel Pemeliharaan**

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
X3.1	0,495	0,219	Valid
X3.2	0,550	0,219	Valid
X3.3	0,445	0,219	Valid

Sumber : hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.22 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas**

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Y.1	0,310	0,219	Valid
Y.2	0,419	0,219	Valid
Y.3	0,548	0,219	Valid

Sumber : hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Diasumsikan bahwa semua item pertanyaan yang berasal dari variabel tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian jika hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai r hitung semua indikator variabel yang lebih besar dari nilai r tabel dan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan oleh pengujian pada tabel di atas, yang menampilkan hasil evaluasi reliabilitas semua indikator variabel independen dan dependen.

## UJI RELIABILITAS

**Tabel 4.23 Uji Realibilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Aplha</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keterampilan Kerja (X <sub>1</sub> )	0,733	>0,60	Reliabel
Kinerja (X <sub>2</sub> )	0,863	>0,60	Reliabel
Pemeliharaan (X <sub>3</sub> )	0,850	>0,60	Reliabel
Produktivitas (Y)	0,785	>0,60	Reliabel

Sumber : hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada tabel yang baru saja disajikan menunjukkan bahwa semua variabel keterampilan kerja, kinerja, pemeliharaan, dan produktivitas operator head truck memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa semua dari variabel ini dapat diandalkan. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang elemen-elemen ini.

## UJI ASUMSI KLASIK

### UJI NORMALITAS

**Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	3,838
<i>Asymp.Sig. (3-tailed)</i>	0,200

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Karena nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,200 maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Jika demikian, praduga normal telah terbukti benar.

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 4.25 Uji Heterokedastisitas

Varibel Bebas	Sig	Kriteria
Keterampilan Kerja	0,861	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kinerja	0,275	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pemeliharaan	0,400	Tidak Terjadi Heterokedtiasitas

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Keterampilan Kerja	7,405	0,135
Kinerja	8,300	0,192
Pemeliharaan	5,905	0,110

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Model dapat dikatakan memiliki multikolinearitas karena tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari sepuluh dan nilai toleransi kurang dari sepuluh, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 95%. Informasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, yang dapat diakses di atas, memberikan bukti untuk klaim ini.

## HASIL ANALISA DATA

### REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardzed Coefficient
	B	Std. Error	Beta
Constant	.561	.118	
Keterampilan Kerja	.268	.062	.317
Kinerja	.210	.522	.225
Pemeliharaan	.139	.049	.161

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang penting sebagai berikut:

$$Y = 0.561 + 0.268X_1 + 0.210X_2 + 0.139X_3$$

Interprestasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 0,561 menunjukkan bahwa besarnya nilai banding produktivitas (Y) sebesar 0,561 jika keterampilan kerja ( $X_1$ ), kinerja ( $X_2$ ) dan pemeliharaan ( $X_3$ ) adalah konstan.
2. Nilai koefisien keterampilan kerja ( $\beta_1$ ) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa jika variabel kinerja operator ( $\beta_1$ ) meningkatkan satu satuan, maka mengakibatkan peningkatan produktivitas sebesar 0,268.
3. Nilai koefisien kinerja ( $\beta_2$ ) sebesar 0,210 menunjukkan bahwa jika variabel kinerja ( $\beta_2$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan produktivitas sebesar 0,210.
4. Nilai koefisien pemeliharaan ( $\beta_3$ ) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa jika variabel pemeliharaan ( $\beta_3$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan produktivitas sebesar 0,139.

## ANALISIS KOEFISIEN KORELASI (R) DAN KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.28 Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,982 <sup>a</sup>	0,964	0,959

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antar variabel bebas (keterampilan kerja (X<sub>1</sub>), kinerja (X<sub>2</sub>), dan pemeliharaan (X<sub>3</sub>)) dengan variabel terikat (produktivitas). Nilai koefisien korelasi telah dihitung menjadi 0,982. Mengingat angka ini berada pada kisaran 0,80 dan 1,00, maka dimungkinkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat agak kuat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kisaran nilai ini berada di antara kedua angka tersebut.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### UJI T

**Tabel 4.29 Uji t**

Variabel	t hitung	t sig.
Keterampilan kerja	4,321	0,000
Kinerja	3,750	0,000
Pemeliharaan	2,817	0,008

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Seperti terlihat pada tabel diatas, nilai t hitung untuk variabel keterampilan kerja (X<sub>1</sub>) adalah 4,321, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Mengingat fakta bahwa 4,321 melebihi 1,864 dan 0,000 kurang dari 0,05, jelaslah bahwa H<sub>1</sub> harus diterima dan H<sub>0</sub> harus ditolak. Kesimpulannya, variabel bebas keterampilan kerja (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat produktivitas yang hanya signifikan secara marginal (Y). Nilai statistik t-hitung untuk variabel kinerja (X<sub>2</sub>) adalah 3,750, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, menurut tabel yang baru saja disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> harus ditolak dan H<sub>1</sub> harus diterima karena 3,750 lebih besar dari 1.864 dan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya, pengaruh variabel independen kinerja (X<sub>2</sub>) agak signifikan terhadap variabel dependen produktivitas (Y). Statistik t-hitung untuk variabel pemeliharaan (X<sub>3</sub>) adalah 2,817, dan derajat signifikansinya adalah 0,008, sesuai dengan tabel yang baru saja ditampilkan. Mengingat fakta bahwa 2,817 melebihi 1,864 dan 0,008 kurang dari 0,05, jelaslah bahwa H<sub>1</sub> harus diterima dan H<sub>0</sub> harus ditolak. Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas pemeliharaan (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh yang agak signifikan terhadap variabel terikat produktivitas (Y).

### UJI F

**Tabel 4.30 Hasil Uji F Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	3,319	5	1,864	186,368	,000 <sup>a</sup>
Residual	,350	35	1,00E+01		
Total	9,669	40			

- Dependent Variabel : sum\_y
- Predictors: (constant), sumx2, sum\_x1

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa uji ANOVA yang sering disebut dengan F hitung memiliki F hitung sebesar 186,368 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (186,368 lebih besar dari 2,90) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka layak untuk menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> harus ditolak dan H<sub>1</sub> harus diterima.

Kesimpulannya bahwa seluruh variabel bebas penelitian (keterampilan kerja, kinerja, dan pemeliharaan) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (produktivitas)

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Variabel Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa keterampilan kerja (X1) berpengaruh terhadap produktivitas (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada hasil tes. Hal ini terlihat dari nilai variabel keterampilan kerja (signifikan X1) pada uji-t adalah 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), dan dari fakta bahwa T hitung > T tabel  $4,321 > 1,864$ . Fakta bahwa ambang batas signifikansi 0,05 digunakan lebih lanjut mendukung hal ini. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa "dihipotesiskan bahwa setidaknya ada dampak parsial keterampilan kerja terhadap produktivitas," terbukti benar dan dapat dikatakan diterima sebagai hasil dari bukti yang diberikan. Temuan studi mengungkapkan hubungan antara produktivitas dan keterampilan kerja, yang mungkin ditafsirkan bahwa tingkat produksi meningkat dengan tingkat keterampilan kerja.

### 2. Pengaruh Variabel Kinerja Terhadap Produktivitas

Temuan uji parsial (uji t) yang digunakan untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja (X2) memang berpengaruh terhadap produktivitas (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada hasil tes. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa T hitung > T tabel memiliki nilai  $3,750 > 1,864$  dan nilai signifikan pada uji-t variabel kinerja (X2) adalah 0,000 atau kurang dari ambang batas signifikansi () dari 0,05. Akibatnya, sekarang mungkin untuk menyatakan bahwa hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa "dianggap bahwa setidaknya ada efek parsial kinerja pada produktivitas," dapat diterima. Hasilnya menunjukkan hubungan antara kinerja dan produktivitas, yang dapat dibaca sebagai mengatakan bahwa semakin baik kinerja, semakin banyak output yang dihasilkan.

### 3. Pengaruh Variabel Pemeliharaan Terhadap Produktivitas

Hasil uji parsial yang digunakan untuk menguji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pemeliharaan (X3) memang berpengaruh terhadap produktivitas (Y). Hal ini terlihat dari fakta bahwa nilai T hitung > T tabel adalah  $2,817 > 1,864$  dan nilai signifikan dari uji-t variabel kinerja (X3) adalah 0,000 atau lebih kecil dari ambang batas signifikansi (a) 0,05. Akibatnya, sekarang mungkin untuk menyatakan bahwa hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa "dianggap bahwa setidaknya ada efek parsial kinerja pada produktivitas," dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kinerja dan produktivitas, yang dapat dibaca sebagai mengatakan bahwa semakin baik kinerja, semakin banyak output yang dihasilkan.

### 4. Pengaruh Variabel Keterampilan Kerja, Kinerja dan Pemeliharaan Terhadap Produktivitas

Temuan pengujian simultan membuktikan teori bahwa kinerja dan pemeliharaan memiliki dampak terhadap produktivitas. Nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai T estimasi sebesar  $186,368 > T$  tabel sebesar 2,90. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil tes bersamaan. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis keempat adalah bahwa "keterampilan kerja, kinerja, dan pemeliharaan berdampak pada produktivitas secara bersama-sama".

### 5. Variabel Bebas yang Paling Dominan

Terbukti bahwa variabel keterampilan kerja (4,321) memiliki dampak yang lebih besar terhadap produksi berdasarkan temuan nilai beta, yang menunjukkan bahwa variabel keterampilan memiliki dampak yang lebih besar terhadap produktivitas daripada variabel kinerja atau variabel pemeliharaan. Keterampilan kerja operator *head truck* adalah salah satu aspek yang paling penting dalam mempengaruhi produktivitas total, yang dapat disimpulkan dari temuan studi.

## V. PENUTUP

### KESIMPULAN

1. Sudah diketahui dengan baik bahwa banyaknya keterampilan kerja seseorang secara langsung mempengaruhi seberapa produktif mereka.
2. Mengingat temuan studi, juga diterima secara luas bahwa kinerja operator *head truck* memiliki pengaruh yang menguntungkan pada output mereka.
3. Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, diketahui juga bahwa pemeliharaan *head truck* secara rutin dapat meningkatkan produksi.



4. Menggunakan hasil survey yang dilakukan dengan responden head truck di PT. Terminal Petikemas Surabaya, data mentah diolah menggunakan SPSS, dan dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,561 + 0,268X_1 + 0,210 X_2 + 0,139X_3$$

5. Dalam membuat keputusan tentang benar atau tidaknya hipotesis, pertimbangan dibuat dengan mempertimbangkan baik hasil uji F maupun pemrosesan hasil uji t. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa meskipun nilai T tabel untuk penelitian ini adalah 2,90, nilai T hitung adalah 186,368 dengan signifikansi 0,000. Dengan memeriksa hasil, pengetahuan ini ditemukan. Oleh karena itu dapat dibayangkan untuk menyimpulkan bahwa produktivitas total secara signifikan dipengaruhi oleh campuran keterampilan kerja, kinerja, dan pemeliharaan.

## SARAN

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan keterampilan kerja yang dimiliki setiap operator *head truck* untuk meminimalisir kendala, kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
2. Perusahaan juga harus tetap memperhatikan dan mengawasi kinerja operator *head truck* yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan
3. Perusahaan juga hendaknya dapat meningkatkan kemampuan pemeliharaan *head truck* kepada setiap operator agar dapat menumbuhkan tanggung jawab kerja dan moral masing-masing operator dalam mengoperasikan *head truck*nya.

## DAFTAR REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2017.
- Abna Hidayati, dkk. *The Development of Character Education Curriculum For Elementary Studentin West Sumatera*, Internasional Journalof education and Research, June 2018.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Empat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 2017
- Bambang Wahyudi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sulita, Bandung 2018
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Earlangga, Jakarta 2018.
- Baroto, Teguh. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Ghalia Indonesia, Jakarta 2020
- Coder, A.S. *Tehnik Manajemen Pemeliharaan*, Penerbit Earlangga, Jakarta 2018
- Daft, Richard. *Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2018.
- Daryanto. *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*, Penerbit Alfabeta, Bandung 2018.
- Daryus, 2018. *Manajemen Pemeliharaan Mesin*, diakses dari [www.seputarpengertian.blogspot.com](http://www.seputarpengertian.blogspot.com)
- Evans, J., & Collier, D. *Management Operation*, UK : Prentice Hall 2018.
- Hadi, Eko Sasmito. *Analisa Reliability Akibat Modifikasi Jumlah Power Pack Pada sistem Hydraulic Permesinan Geladak Pada MV Sirena*, Universitas Diponogoro, Semarang 2018.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta 2020.
- Heizer, Jay and Baryy Rander. *Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, alih bahasa : Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wjaya, Salemba Empat, Jakarta 2019.
- Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Satu STIE YPKN, Yogyakarta 2018.
- Kurniawan, Fajar. *Manajemen Perawatan Industri Tehnik Dan Aplikasi*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta 2018.
- Manahan p. Tampubolon. *Manajemen Operasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta 2018
- Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Perusahaan, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2018.
- Mobley, W.H. Pergantian Karyawan : Sebab, Akibat dan Pengendalian, alih bahasa : Nurul Iman, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta 2020.
- Robbins,S. *Prilaku Organisasi*, alih bahasa : Hadyana Pujaatmaja, Prenhallindo, Jakarta 2018.
- Sinungan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, Bumi Aksara, Jakarta 2018.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung 2018.
- Triatmodjo, B. *Perencanaan Pelabuhan*, Penerbit BETA OFFSET, Edisi Pertama, Yogyakarta 2018.
- Uci Sulfia dan Habibati. *Penerapan Media Teka Teki Silang Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Journal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI), June 2018
- Umar, Husain. *Riset Pemasaran Dan Prilaku Konsumen*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2018.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta 2018.